

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Perancangan Tapak

5.1.1. Konsep Penzoningan

Penzoningan merupakan gambaran posisi perletakan zona-zona bangunan pada perancangan tapak. Dasar dari analisa ini adalah unsur high-tech yang berkaitan dengan ekspresi kejujuran, dimana fungsi primer, sekunder dan penunjang bangunan diletakkan pada area yang sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut.

Penzoningan pada lokasi perencanaan di bagi dalam 4 kelompok yang di sesuaikan dengan aktivitas dalam tapak serta tingkat kebisingan yang terjadi sebagai berikut :

e. Zona publik

Zona publik adalah zona yang bersifat umum, dimana semua orang dapat mengakses ruang tersebut tanpa ada batasan. Zona publik ini nantinya akan digunakan sebagai tempat pemasaran.

f. Zona semi publik

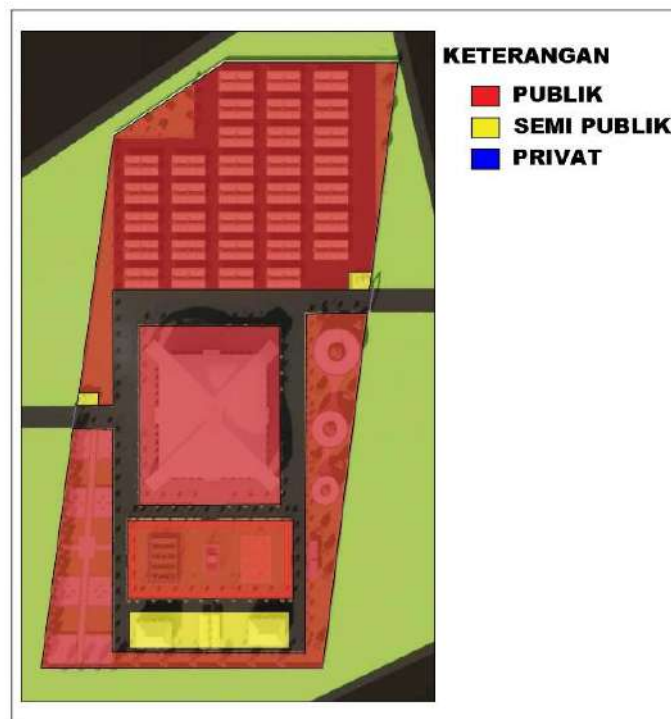
Zona semi publik adalah zona yang bersifat setengah umum, dimana semua orang dapat mengaksesnya, tetapi ada kondisi – kondisi tertentu dimana terdapat batasan untuk menggunakannya. Zona semi publik ini nantinya akan digunakan sebagai tempat pengelolaan bangunan.

g. Zona privat

Zona privat zona yang bersifat sangat tertutup dimana tidak sembarang orang boleh mengaksesnya tanpa ada izin dari pemiliknya. Zona privat ini nantinya akan digunakan sebagai tempat pekerjaan finishing sekaligus tempat penyimpanan produk.

h. Zona servis

Zona yang bersifat umum namun sengaja difungsikan untuk kegiatan pengunjung. Zona servis ini nantinya akan digunakan sebagai tempat musholla dan kantin.



Gambar 5. 1 Konsep Zonasi
(Sumber : Analisa Pribadi)

Keuntungan :

- Mudah mengenali aktivitas dalam tapak dengan mudah.
- Perletakan zona mengikuti pola tapak.
- Pola sirkulasi antara fasilitas yang direncanakan saling terikat dan berkesan terbuka.
- Zona privat lebih terjaga privasinya.

5.1.2. Konsep Akses Tapak dan Sirkulasi

Pola sirkulasi dalam tapak terbagi menjadi sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan motor dan mobil. Arah masuk keluar kendaraan di buat terpisah, pola sirkulasi kendaraan didesain minimal, yaitu dari main entrance mengelilingi bangunan utama mengarah ke Gor dan wisma serta lapangan olahraga. Sedangkan sirkulasi manusia berupa pedestrian ways didesain menghubungkan setiap bangunan.



Gambar 5. 2 Konsep Akses dan Sirkulasi Tapak
(Sumber : Olahan Pribadi)

5.1.3. Konsep Parkir

1. Letak Parkir

Pola Parkir yang diterapkan ialah pola memusat dimana terdapat parkiran pengelola dan pengunjung berada di bagian depan sehingga dapat menghemat dan memudahkan pengontrolan sirkulasi.



Gambar 5. 3 Letak Parkir
(Sumber : Olahan Pribadi)

2. Pola Parkir

pola parkir yang di gunakan yaitu pola parkir parkiran Lurus.



Gambar 5. 4 Pola Parkir
(Sumber : Olahan Pribadi)

Kelebihan

- Daya tampung kendaraan yang lebih banyak
- Lebih menghemat lahan dalam tapak
- Bisa menyesuaikan dengan bentuk lahan
- Arah gerak lalu lintas kendaraan bisa dua arah

Kekurangan

- Kendaraan akan sulit masuk keluar dalam tempat parkir yang ada

5.1.4. Konsep Geologi

Dari hasil Analisa di atas, maka alternatif yang dipilih adalah kombinasi dari alternatif 1, alternatif 2, dan alternatif 3.

Paving Block



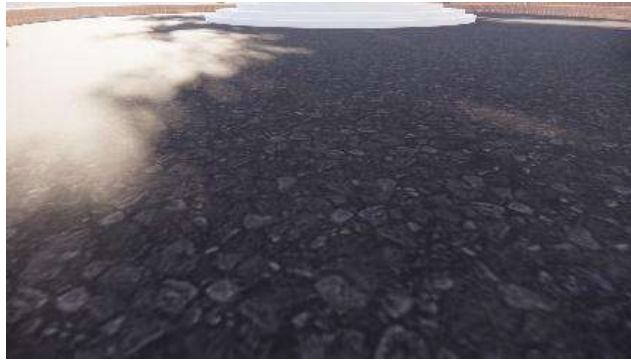
Gambar 5. 5 Paving Block

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan

- Mampu menyerap panas dan air
- Mudah dalam pengerjaannya
- Baik diperuntukkan untuk sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan

Aspal



Gambar 5. 6 Aspal

(Sumber : Olahan Penulis, 2024)

Kelebihan

- Biaya relative murah
- Proses perawatan lebih mudah

Rumput Jepang



Gambar 5. 7 Rumput Jepang

(Sumber : Analisa Pribadi)

Kelebihan

- Baik dalam menyerap panas dan air
- Mudah diperoleh

5.1.5. Konsep Klimatologi

Untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk ke dalam tapak dan bangunan secara berlebihan dapat diatasi dengan menggunakan Vegetasi untuk meminimalisir Cahaya matahari yang masuk ke tapak.



Gambar 5. 8 Vegetasi
(Sumber : Analisa Pribadi)

5.1.6. Konsep Arah Angin

Untuk meminimalisir Angin yang masuk kedalam bangunan, maka dengan menggunakan Vegetasi sebagai penyaring udara yang masuk ke bangunan dan juga menggunakan jendela pada bangunan sebagai bukan yang bisa mengontrol udara yang masuk ke bangunan.



Gambar 5. 9 Vegetasi dan Bukaian sebagai penyaring dan Pengontrol Udara
(Sumber : Analisa Pribadi)

5.1.7. Konsep Kebisingan

Untuk meminimalisir kebisingan maka bangunan utama diletakkan di Tengah agar jauh dari kebisingan dan juga menggunakan Vegetasi perdu sebagai Peredam suara.



Gambar 5. 10 Konsep kebisingan
(Sumber : Analisa Pribadi)

5.1.8. Konsep Vegetasi

Vegetasi yang akan diletakkan di tapak yaitu, sebagai berikut:

- Pengarah



Gambar 5. 11 Pohon Pengarah
(Sumber : Analisa Pribadi)

- Peneduh



Gambar 5. 12 Pohon Peneduh
(Sumber : Analisa Pribadi)

- Penghias



Gambar 5. 13 Penghias
(Sumber : Analisa Pribadi)

5.2. Konsep Utilitas Tapak

5.2.1. Konsep Drainase dan Resapan

Air hujan yang turun dialirkan dengan pipa ke selokan yang mengelilingi bangunan dan di teruskan ke drainase kota. Alternatif ini sangat efektif jika bangunan berada pada kemiringan tanah yang tinggi.



Gambar 5. 14 Konsep Drainase dan Resapan

(Sumber : Analisa Pribadi)